

Peningkatan Kesehatan Ternak dan Edukasi Gizi Anak melalui Program Bakti Sosial di Desa Jati Agung, Lampung Selatan

Improving Livestock Health and Child Nutrition Education through a Community Service Program in Jati Agung Village, South Lampung

Ririn Angriani^{1*}, Madi Hartono¹, Purnama Edy Santosa²

¹ Program Studi Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

² Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

Correspondence Author: ririnangriani@fp.unila.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submit: 02 Maret 2026

Diterima: 01 Mei 2026

Terbit: 31 Mei 2026

ABSTRAK

Sektor peternakan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun masih menghadapi tantangan berupa penyakit menular strategis dan rendahnya manajemen kesehatan ternak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan status kesehatan ternak sekaligus pengetahuan gizi anak melalui pendekatan terpadu. Kegiatan dilaksanakan pada 11 Januari 2025 di Desa Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan meliputi program kesehatan ternak dan kampanye gizi. Program kesehatan ternak mencakup pelayanan klinis, vaksinasi *Lumpy Skin Disease* (LSD) dan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), pemberian vitamin, obat cacing, serta pemeriksaan kebuntingan. Kampanye gizi dilaksanakan melalui edukasi interaktif dan pembagian telur serta susu kepada santri. Sebanyak 100 ekor ternak mendapatkan pelayanan kesehatan, sedangkan kampanye gizi diikuti oleh 150 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan cakupan vaksinasi, pengendalian parasit internal, serta deteksi dini kebuntingan yang mendukung efisiensi reproduksi. Edukasi gizi meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya konsumsi protein hewani dalam mendukung pertumbuhan dan pencegahan stunting. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kekebalan populasi ternak (*herd immunity*), produktivitas peternakan, serta penguatan kesadaran gizi masyarakat. Pendekatan terpadu berbasis konsep *One Health* dinilai efektif dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal.

Kata kunci: Kampanye Gizi, Kesehatan Ternak, Ketahanan Pangan, One Health, Protein Hewani

ABSTRACT

The livestock sector plays a strategic role in supporting food security and improving the welfare of rural communities. However, it continues to face significant challenges, including strategic infectious diseases and inadequate livestock health management practices. This community service program aimed to enhance livestock health status while simultaneously improving children's nutritional knowledge through an integrated approach. The activities were conducted on January 11, 2025, in Jati Agung Village, South Lampung Regency. The methods employed

included a livestock health program and a nutrition awareness campaign. The livestock health program consisted of clinical services, vaccination against Lumpy Skin Disease (LSD) and Foot-and-Mouth Disease (FMD), administration of vitamins and anthelmintics, and pregnancy diagnosis. The nutrition campaign was implemented through interactive educational sessions and the distribution of eggs and milk to Islamic boarding school students. A total of 100 animals received veterinary health services, while 150 participants attended the nutrition campaign. The results demonstrated increased vaccination coverage, improved control of internal parasites, and early pregnancy detection, all of which contribute to enhanced reproductive efficiency. The nutrition education activities improved participants' understanding of the importance of animal protein consumption in supporting growth and preventing stunting. Overall, this program contributed to strengthening herd immunity, improving livestock productivity, and enhancing community awareness of nutrition. The integrated approach, based on the One Health concept, proved effective in supporting local food security and improving the quality of human resources at the community level.

Keywords: *Nutrition Campaign, Livestock Health, Food Security, One Health, Animal Protein*

1. PENDAHULUAN

Sektor peternakan memegang peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Ternak menjadi salah satu sumber utama protein hewani dan pendapatan keluarga di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu daerah dengan potensi peternakan ruminansia yang cukup besar adalah Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), populasi ternak di wilayah tersebut mencapai 155.408 ekor sapi potong, 379.508 ekor kambing, 16.816 ekor domba, dan 3.715 ekor kerbau. Populasi tersebut dikelola baik oleh perusahaan maupun peternakan rakyat. Meskipun demikian, produktivitas peternakan rakyat masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait penerapan manajemen kesehatan hewan yang belum optimal serta keterbatasan akses terhadap layanan veteriner. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan status kesehatan ternak secara berkelanjutan.

Penyakit hewan menular strategis seperti *Lumpy Skin Disease* (LSD) dan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) menjadi ancaman serius bagi sektor peternakan dalam beberapa tahun terakhir. Vaksinasi terhadap LSD dan PMK merupakan salah satu langkah preventif yang efektif dalam menekan penyebaran penyakit tersebut serta meningkatkan kesadaran peternak akan pentingnya menjaga kesehatan ternak (Angriani *et al.*, 2025). Selain penyakit viral strategis, infeksi parasit gastrointestinal atau cacingan masih sering ditemukan pada ternak rakyat. Kondisi ini dapat menurunkan performa pertumbuhan dan produktivitas ternak apabila tidak ditangani secara rutin. Pemberian obat cacing secara berkala direkomendasikan sebagai tindakan pencegahan dalam manajemen kesehatan ternak (Christi *et al.* 2024). Di samping itu, suplementasi vitamin juga penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan membantu proses pemulihan ternak. Upaya peningkatan kesehatan ternak juga dapat dilakukan melalui pemeriksaan kebuntingan secara dini guna mendukung manajemen reproduksi yang lebih efisien serta memperpendek jarak beranak. Menurut Agustina (2020) bahwa pemberian obat cacing dan vitamin memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi ternak.

Pendekatan kesehatan hewan yang terintegrasi dengan kesehatan manusia dikenal melalui konsep *One Health* yang menekankan hubungan erat antara kesehatan hewan, manusia, dan lingkungan. Kesehatan ternak yang baik tidak hanya meningkatkan pendapatan peternak, tetapi juga menjamin ketersediaan protein hewani bagi keluarga. Di sisi lain, masalah gizi anak, termasuk stunting, masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kekurangan asupan protein hewani pada masa pertumbuhan dapat berdampak pada gangguan perkembangan fisik dan kognitif anak. Menurut Hapzah *et al.* (2023) bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pola hidup gizi seimbang. Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan kegiatan

bakti sosial yang mencakup program kesehatan ternak dan kampanye gizi anak merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat terpadu dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak, menekan risiko penyakit menular strategis, serta memperkuat ketahanan pangan dan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 11 Januari 2025 di Desa Jati Agung, Lampung Selatan. Kegiatan diselenggarakan oleh Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Cabang Lampung sebagai bentuk komitmen organisasi dalam meningkatkan derajat kesehatan hewan serta kesadaran gizi masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi peternak sapi, kerbau, kambing, dan domba, serta santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammad Natsir.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua program utama, yaitu program kesehatan ternak dan kampanye gizi.

1. Program Kesehatan Ternak

- a) Pendekatan dan Pelayanan. Pelayanan kesehatan ternak dilakukan melalui dua metode, yaitu pelayanan terpusat di posko kesehatan hewan dan kunjungan langsung ke rumah-rumah peternak (*door to door*). Sebelum tindakan medis dilakukan, peternak diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan dokter hewan terkait kondisi ternaknya. Setelah itu, peternak dimintai persetujuan tindakan medis melalui pengisian *informed consent*. Setiap ternak yang akan mendapatkan pelayanan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan klinis untuk menentukan jenis tindakan yang sesuai dengan kebutuhan dan status kesehatannya.
- b) Vaksinasi. Vaksinasi dilakukan pada ternak minimal berumur 3 bulan. Jenis vaksin yang diberikan meliputi vaksin PMK dan LSD. Vaksin PMK diberikan secara intramuskular dan LSD secara subkutan.
- c) Pemberian Vitamin dan Obat Cacing. Sebagai tindakan suportif pascavaksinasi, diberikan vitamin B-plex melalui injeksi intramuskular untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh ternak. Selain itu, pemberian obat cacing dilakukan pada ternak yang tidak divaksin menggunakan Albens-10.
- d) Pemeriksaan Kebuntingan. Pemeriksaan kebuntingan dilakukan pada ternak betina produktif yang memiliki riwayat perkawinan atau inseminasi buatan dan dicurigai bunting. Metode pemeriksaan yang digunakan adalah: 1) Palpasi rektal pada sapi dan kerbau, yang dilakukan oleh dokter hewan berkompeten dengan prosedur aseptik dan penggunaan sarung tangan khusus. 2) Observasi tanda klinis dan anamnesis pada kambing dan domba, termasuk evaluasi riwayat perkawinan, perubahan perilaku, dan kondisi ambung. Pemeriksaan dilakukan secara hati-hati untuk menghindari stres dan cedera pada ternak. Hasil pemeriksaan kemudian disampaikan kepada peternak disertai edukasi mengenai manajemen kebuntingan, kebutuhan nutrisi induk bunting, serta perkiraan waktu partus. Pelaksanaan pemeriksaan kebuntingan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi reproduksi ternak dan membantu peternak dalam perencanaan manajemen pemeliharaan.

2. Kampanye Gizi

Kampanye gizi dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammad Natsir dengan sasaran anak-anak/santri. Metode yang digunakan adalah edukasi interaktif melalui penyampaian materi mengenai pentingnya konsumsi protein hewani bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi disampaikan secara komunikatif dan disertai sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pemenuhan gizi, kegiatan ini juga disertai pembagian telur dan susu kepada para santri.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan jumlah ternak yang mendapatkan pelayanan, jenis tindakan medis yang diberikan, serta respons dan partisipasi masyarakat. Pada kegiatan kampanye gizi, evaluasi dilakukan melalui observasi antusiasme peserta dan interaksi selama sesi edukasi berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Kesehatan Ternak

Kegiatan program kesehatan ternak yang dilaksanakan di Desa Jati Agung memberikan pelayanan terhadap 100 ekor ternak yang terdiri atas sapi, kerbau, kambing, dan domba. Pelayanan dilakukan melalui sistem posko serta kunjungan langsung ke rumah peternak sehingga cakupan layanan lebih merata dan inklusif. Tindakan yang diberikan meliputi vaksinasi PMK dan LSD, pemberian vitamin, pemberian obat cacing serta pemeriksaan kebuntingan pada ternak betina produktif (Gambar 1). Seluruh tindakan dilakukan setelah pemeriksaan klinis dan persetujuan peternak melalui *informed consent*.



Gambar 1. Program Pelayanan Kesehatan Ternak di Desa Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan meliputi vaksinasi (A); pemberian obat cacing (B); edukasi kepada peternak (C); pemberian vitamin (D); dan pemeriksaan kebuntingan (E).

LSD disebabkan oleh virus genus Capripoxvirus dari famili Poxviridae dan tidak bersifat zoonosis. Penyakit ini menyerang sapi dan kerbau air, dengan morbiditas hingga 40% dan mortalitas sekitar 10%. Gejala khas berupa nodul multipel pada kulit. Penularan terjadi melalui kontak langsung, sekresi terkontaminasi, vektor arthropoda, serta pergerakan ternak (Sukoco *et al.*, 2023; Direktorat Kesehatan Hewan, 2022). Selanjutnya, penyebab PMK yaitu virus genus Aphthovirus dari famili Picornaviridae, bersifat akut dan menular terhadap hewan berkuku genap. Menurut Pamungkas *et al.*, (2023) bahwa Morbiditas LSD dapat mencapai 100% dengan mortalitas relatif rendah. Penularan terjadi melalui kontak langsung maupun benda tercemar dengan gejala meliputi demam, hipersalivasi, kepincangan, dan vesikel pada mulut serta kaki, dengan diagnosis melalui PCR dan ELISA (Rohma *et al.*, 2022).

Selain infeksi virus, penyakit akibat infestasi cacing juga umum dijumpai pada ternak. Parasitisme ini dapat menyebabkan penurunan jumlah eritrosit total serta perubahan nilai diferensial leukosit, terutama peningkatan monosit dan eosinofil dalam sirkulasi darah, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan produktivitas ternak (Hartono *et al.*, 2019). Suplementasi vitamin berperan penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki nafsu makan, mendukung pertumbuhan, serta mempercepat pemulihan pasca-infeksi atau pascavaksinasi. Pemeriksaan

kebuntingan secara dini juga merupakan langkah penting dalam manajemen reproduksi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperpendek jarak beranak. Deteksi kebuntingan yang tepat waktu memungkinkan peternak melakukan pengelolaan pakan dan perawatan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan angka kelahiran dan produktivitas ternak.

Dengan cakupan pelayanan terhadap 100 ternak, kegiatan bakti sosial ini berkontribusi pada peningkatan kekebalan populasi (*herd immunity*) ternak di tingkat desa. Upaya preventif melalui vaksinasi terbukti lebih efektif dan ekonomis dibandingkan tindakan kuratif ketika wabah telah meluas. Selain itu, pemberian obat cacing sebagai pengendalian parasit internal turut mendukung peningkatan performa produksi ternak, karena infestasi cacing diketahui dapat menurunkan efisiensi pakan dan pertambahan bobot badan. Pendekatan konsultatif sebelum tindakan medis juga memberikan dampak edukatif kepada peternak. Penyuluhan singkat mengenai jadwal vaksinasi, manajemen pakan, dan biosekuriti mendukung perubahan perilaku ke arah sistem pemeliharaan yang lebih baik. Menurut Santosa *et al.* (2024) penyuluhan manajemen budidaya ternak dapat memberikan peningkatan pemahaman peternak mengenai sistem pemeliharaan modern. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit hewan sebagai investasi jangka panjang.

3.2 Kampanye Gizi

Kampanye gizi yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammad Natsir melibatkan 150 peserta (Gambar 2). Materi difokuskan pada pentingnya konsumsi protein hewani, seperti telur dan susu, untuk menunjang pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta sistem imun anak. Protein hewani memiliki kandungan asam amino esensial yang lengkap dan berperan dalam pembentukan serta pemeliharaan jaringan tubuh (Hardiansyah *et al.*, 2017). Asupan protein hewani juga dilaporkan berkaitan dengan kejadian stunting (Haryani *et al.*, 2023). Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan kronis pada anak balita akibat kekurangan gizi jangka panjang, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial sehingga tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya (WHO, 2015).

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif dan mampu merespons pertanyaan dengan baik, yang mencerminkan peningkatan pemahaman. Pemberian telur dan susu kepada seluruh peserta menjadi bentuk intervensi langsung yang memperkuat pesan edukasi. Kombinasi antara penyuluhan dan praktik nyata dinilai efektif dalam mendorong kebiasaan konsumsi protein hewani, sejalan dengan temuan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pola gizi seimbang (Hapzah *et al.*, 2023).



Gambar 2. Kampanye Gizi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammad Natsir

4. KESIMPULAN

Kegiatan bakti sosial di Desa Jati Agung terdiri atas program kesehatan ternak dan kampanye gizi yang berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi ternak, masyarakat, dan lingkungan. Kegiatan program kesehatan ternak berkontribusi dalam pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan ternak, dan perbaikan manajemen reproduksi. Kampanye gizi juga mendapatkan respon yang baik dan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) cab. Lampung dan Persatuan Istri Dokter Hewan Indonesia (PIDHI) atas kontribusi terhadap kegiatan bakti sosial dalam rangka perayaan ulang tahun PDHI KE-72 Tahun. Selain itu, terima kasih juga penulis sampaikan kepada masyarakat di Desa Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan khususnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammad Natsir atas partisipasinya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, G. C., Hendrawan, V. F., Wulansari, D., & Oktanella, Y. (2020). Upaya peningkatan produksi susu sapi perah dengan pemberian vitamin ADE dan obat cacing. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 3(1), 1–6.
- Angriani, R., Hartono, M., Santosa, P. E., Siswanto, & Lumbantoruan, N. S. J. (2025). Kegiatan vaksinasi lumpy skin disease (LSD) dan penyakit mulut dan kuku (PMK) di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *Jurnal Abimana*, 2(1), 21–28.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Populasi ternak menurut kabupaten/kota dan jenis ternak di Provinsi Lampung (ekor)*, 2022. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzJWaVUxZHdWVGxwU1hSd1UxTXZlbnRITjA1Q2R6MDkjMw==/populasi-ternak-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ternak-di-provinsi-lampung--ekor---2022.html?year=2022>
- Christi, R. F., Salman, L. B., Suharwanto, D., Edianingsih, P., & Sudrajat, A. (2024). Penerapan kesehatan pada sapi perah melalui upaya pemberian obat cacing di wilayah Kecamatan Sukaresmi anggota Koperasi Peternak Sapi Cianjur Utara. *Farmers: Journal of Community Services*, 5(1), 7–12.
- Direktorat Kesehatan Hewan. (2022). *Lumpy skin disease (LSD)*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Hapzah, Salim, A., Irwan, Z., Yudianti, Najdah, Hasyim, M., Arief, E., Nurliah, Hernawati, Armanugrah, Y., & Nurbaya. (2023). Kampanye aktivitas fisik dan edukasi gizi seimbang pada Hari Gizi Nasional pada masyarakat Mamuju. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 580–585.
- Hardinsyah, Supriasa, I. D. N., & Ester, M. (2017). *Nutrition science: Theory and applications*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hartono, M., Elisa, Siswanto, Suharyati, S., Santosa, P. E., & Sirat, M. M. P. (2019). Profil darah pada sapi simmental-peranakan ongole akibat infestasi cacing trematoda di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2019*. Bogor, Indonesia.
- Haryani, V. M., Putriana, D., & Hidayati, R. W. (2023). Asupan protein hewani berhubungan dengan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Minggir. *Amerta Nutrition*, 7(2SP), 139–146.
- Pamungkas, P. A., Putra, P. D. P., Nugraha, G. W. A., Candrayani, P. P., Jesus, C. S., & Batan, I. W. (2023). Kajian pustaka: Faktor-faktor risiko penyakit mulut dan kuku pada hewan pemamah biak (ruminansia) kecil. *Indonesia Medicus Veteriner*, 12(1), 140–149.
- Rohma, M. R., Zamzami, A., Putri, H. U., Adelia, H. K., & Cahya, D. W. (2022). Kasus penyakit mulut dan kuku di Indonesia: Epidemiologi, diagnosis penyakit, angka kejadian, dampak penyakit, dan pengendalian. Dalam *The 3rd National Conference of Applied Animal Science*. <https://doi.org/10.25047/animpro.2022.331>
- Santosa, P. E., Surhayati, S., Hartono, M., Siswanto, & Angriani, R. (2024). Penyuluhan manajemen budidaya ternak kambing di Desa Muara Putih Kabupaten Lampung Selatan. *Bubalus: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Sukoco, H., Fahrodi, D. U., Said, N. S., Marsudi, M., Irfan, M., Salmin, S., Wahyuni, S., & Hardyanti, K. (2023). Lumpy skin disease (LSD): Etiology, pathogenesis, prevention, and control. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(1), 549–560.
- World Health Organization [WHO]. (2015). *Stunting in a nutshell*. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>